

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAGA PERTEMANAN MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *JOHARI WINDOW*

Yesi Kartini¹, Tyas Martika Anggriana², Siti Sofiah³

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: yesikartini44@gmail.com

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: tyas.ma@unipma.ac.id

³ SMP Negeri 1 Maospati, Magetan

| Kata Kunci | Abstrak / Abstract |
|---|---|
| Bimbingan Kelompok, Teknik Johari Window, Keterampilan Menjaga Pertemanan | Pertemanan adalah hubungan antara dua individu atau lebih dalam menghabiskan waktu yang banyak untuk bersama, berinteraksi dalam situasi apapun dan saling memberikan bantuan. Hubungan pertemanan yang dilakukan secara dekat dan mendalam mampu untuk meningkat lebih jauh menjadi sebuah tali persahabatan apabila terjalin komunikasi dengan baik oleh individu yang terlibat. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Maospati terdapat peserta didik yang masih tidak memiliki teman, sering adanya salah paham dan bercanda yang melebihi batas sehingga muncul perselisihan atau konflik. Selain itu, hal yang paling berat yaitu menyebabkan perkelahian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menjaga pertemanan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>johari window</i> . Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Maospati pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek 4 peserta didik kelas VII D yang memiliki tingkat pertemanan yang rendah atau sulit menjalin hubungan pertemanan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dengan melalui layanan bimbingan kelompok teknik <i>johari window</i> dapat meningkatkan keterampilan menjaga pertemanan. Hal tersebut dibuktikan terdapat peningkatan setiap siklus. |
| <i>Group Guidance, Johari Window Technique, Friendship Maintaining Skills</i> | <i>Friendship is a relationship between two or more individuals who spend a lot of time together, interact in any situation and help each other. A close and intimate friendship is able to develop further into friendship ties if there is a good communication by the individuals involved. The results of the observation conducted by researcher in Junior High School 1 of Maospati showed that there were students who still did not have friends, there were misunderstandings and jokes that crossed the line so that it caused conflicts. Besides that, the hardest thing is, it caused a fight. The purpose of this study was to improve friendship skills through group guidance services by using the Johari window technique. The research method used was Guidance and Counseling Action Research (PTBK) with a qualitative descriptive approach. This research was carried in Junior High School 1 of Maospati in the even semester of the 2022/2023 school</i> |

year with subjects of 4 students in VII D class who had low level of friendship or had difficulty of making friends. The results of the research showed that by the Johari Window technique group guidance services, it was able to improve the skills of maintaining friendships. It was proved by the enhancement in each cycle.

PENDAHULUAN

Hakikat manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang dapat diartikan manusia tidak mampu hidup tanpa adanya bantuan dari manusia lain. Hal penting yang perlu dilakukan yaitu dengan menjalin hubungan dengan manusia lain, salah satunya yaitu hubungan pertemanan. Desousa & Santos (2012) mendeskripsikan bahwa pertemanan adalah sebuah hubungan yang dialami oleh semua orang dengan orang yang berbeda di kehidupannya. Lebih lanjut, Baron & Branscombe (2012) menjelaskan bahwa pertemanan adalah hubungan antara dua individu atau lebih dalam menghabiskan waktu yang banyak untuk bersama, berinteraksi dalam situasi apapun dan saling memberikan bantuan. Interaksi sosial yang dilakukan secara terus menerus dengan siapa saja akan menciptakan hubungan pertemanan yang baik. Li (2010) menyatakan bahwa pertemanan dapat terjalin karena tiga alasan utama, yaitu *proximity*, *similarity*, dan *self disclosure*. *Proximity* atau kedekatan, artinya pertemanan dapat terjalin ketika adanya kontak pribadi dengan orang lain dan sebagai kontak awal. *Similarity* atau kesamaan, orang cenderung akan tertarik dengan orang lain yang memiliki kesamaan dengan dirinya, karena dengan kesamaan tersebut biasanya mendorong orang untuk melakukan interaksi yang lebih dalam. *Self disclosure* atau mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain akan membuat mereka tertarik untuk mengembangkan kedekatan, namun pengungkapan diri tidak boleh terlalu banyak terutama ketika awal pertemuan karena akan memberikan efek negatif.

Tugas perkembangan masa remaja salah satunya yaitu hubungan pertemanan, dimana hubungan tersebut akan memberikan dampak positif dan dampak negative (Anggriana et al., 2017; Kadafi et al., 2021). Kurniawan & Sudrajat (2018) menyatakan pertemanan dalam remaja dapat mempengaruhi beragam aspek yaitu sikap, identitas pada diri, serta karakter perilakunya. Hubungan pertemanan yang dilakukan secara dekat dan mendalam mampu untuk meningkat lebih jauh menjadi sebuah tali persahabatan apabila terjalin komunikasi dengan baik oleh individu yang terlibat. Sejalan dengan hal tersebut Kelly & Hansen (Desmita, 2015) menyebutkan 6 fungsi positif teman dimasa remaja, yaitu: (1) mengontrol impuls negatif, melalui pertemanan remaja belajar memecahkan persoalan-persoalan; (2) memperoleh dorongan emosional, sosial, dan menjadi lebih mandiri; (3) meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir logis, dan belajar mengekspresikan emosi; (4) mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan peran gender; (5) memperkuat penyesuaian nilai dan moral; dan (6) meningkatkan harga diri. Stefanie (2016) menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan hal utama yang penting dalam menjalin hubungan keterampilan pertemanan yang baik dan saling membahagiakan oleh mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Maospati menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang masih tidak memiliki teman, sering adanya salah paham dan bercanda yang melebihi batas sehingga muncul perselisihan atau konflik. Selain itu, hal yang paling berat yaitu menyebabkan perkelahian. Berdasarkan hasil analisis dokumen terhadap program BK menunjukkan bahwa tidak terdapat topik layanan mengenai pertemanan, akan tetapi hanya dilakukan secara insidental saja. Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan menjaga pertemanan untuk diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik. Layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan untuk meningkatkan keterampilan menjalin pertemanan peserta didik yaitu dengan layanan bimbingan kelompok. Menurut Pranoto (2016) bimbingan

kelompok adalah salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan kelompok yang terdiri dari minimal 2 orang dengan memiliki tujuan yakni dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan serta menyusun rencana kedepan dalam mengambil keputusan yang tepat di hidupnya (Kadafi, 2016).

Keterampilan menjaga pertemanan berhasil ditingkatkan dapat melalui teknik *self disclosure*. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dijabarkan yaitu Penelitian berjudul “Intimasi Pertemanan ditinjau dari *Self Disclosure* pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Universitas Prima Indonesia” oleh Sherlyn, Hartini & Manurung (2019) menunjukkan hasil terdapat hubungan antara *self disclosure* dengan intimasi pertemanan. Menjalin pertemanan bisa terjaga dengan baik jika setiap orang yang terlibat saling memiliki rasa keterbukaan. Teori *self disclosure* didalamnya muncul teknik *johari window*. Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi antar Teman Sebaya melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window*” oleh Hanifa (2013) menunjukkan hasil bahwa teknik *johari window* dapat meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi teman sebaya sebesar 19%.

Johari Window merupakan teknik komunikasi yang diperkenalkan oleh Joseph Luth dan Harry Ingham mencerminkan tingkat keterbukaan diri seseorang. Menurut Osmanoglu (2019) “*the Johari Window technique is the technique that supports the creation of trust in interpersonal relations, as well as the elimination of problems arising in the communication used in counseling processes*”. Teknik *Johari Window* adalah teknik komunikasi yang dikenalkan oleh Joseph Luth dan Harry Ingham untuk menggambarkan tingkat keterbukaan diri individu. *Johari Window* adalah cara agar individu mampu untuk mengkondisikan dalam mengungkapkan diri dan menerima umpan baik yang mampu menciptakan hubungan baik (Supratiknya, 1995). Penggambaran *Johari Window* menurut Saxena (2015) dibagi menjadi 4 wilayah yaitu wilayah *open area*, *hidden area*, *blind area*, dan *unknown area*. *Open area* adalah area yang disadari oleh diri sendiri dan diketahui orang lain tanpa memerlukan penjelasan. *Hidden area* adalah area yang orang lain tidak mengetahui kecuali individu tersebut mengungkapkannya. *Blind area* adalah area yang orang lain mengetahui tetapi diri sendiri tidak mengetahuinya. *Unknown area* adalah area yang tidak diketahui oleh diri sendiri dan orang lain hanya tuhan yang mengetahui. *Johari Window* menyediakan format yang berguna untuk mewakili informasi pribadi seperti perasaan, sikap, pandangan, pengalaman dan lainnya yang sangat baik untuk membandingkan penilaian diri dengan penilaian orang lain (Zain, Fadlilah, & Pralaska, 2019).

Pentingnya peserta didik dalam menjalin keterampilan menjaga pertemanan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian melalui PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) dengan tindakan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat meningkatkan keterampilan menjaga pertemanan melalui layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Teknik ini berupaya untuk dapat membuka hal-hal yang tidak diketahui oleh diri sendiri tetapi orang lain mengetahuinya sehingga akan tercipta hubungan yang baik. *Johari Window* menyajikan format yang digunakan untuk mewakili informasi pribadi seperti sikap, rasa, sudut pandang, dan lain-lain yang digunakan untuk perbandingan penilaian diri sendiri dengan penilaian dari orang lain. Melalui teknik *johari window* peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan informasi dirinya dan mampu menerima umpan balik dari orang lain. Hal ini sehingga mampu untuk meningkatkan keterbukaan diri yang mendukung hubungan pertemanan yang terjaga. Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menjaga Pertemanan Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Johari Window* Pada Peserta Didik Kelas Vii D Smp Negeri 1 Maospati Tahun Pelajaran 2022/2023”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Menurut Sugiyono (2016) Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan terencana, tersusun, sistematis, dan selalu melakukan refleksi perbaikan di setiap pertemuan praktiknya/siklus untuk meningkatkan kualitas selanjutnya mendapatkan tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan itu, menurut Tantra (2015) Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru BK di kelasnya sendiri melalui refleksi diri yang diikuti dengan tindakan yang bertujuan memperbaiki kinerjanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang akan menghasilkan data berupa deskripsi terkait dengan layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Maospati pada bulan Mei-Juni 2023. Subjek pada penelitian ini adalah 4 orang peserta didik kelas VII D berinisial RRW, SPA, KAG, FAA yang tidak memiliki teman atau sulit bergaul dengan teman lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016) observasi yaitu kegiatan mengamati untuk mengambil suatu data yang dibutuhkan untuk mengetahui pengaruh dari tindakan yang diberikan pada sasaran. Pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi yang dilakukan berupa foto pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Teknik analisis data yang digunakan yaitu membandingkan hasil siklus satu dengan siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Senin, 29 Mei 2023. Pada siklus I ini, peneliti memberikan tindakan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *johari window*. Peneliti memberikan materi topik keterampilan menjalin pertemanan yang meliputi pengertian keterampilan menjaga pertemanan, karakteristik pertemanan, fungsi pertemanan, dan konsep *johari window*. Kegiatan siklus I ini peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja siklus I dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Lembar Kerja Siklus I

| No | Nama | Refleksi Diri | Penugasan | \sum Skor |
|----|-------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | RRW | 12 | 12 | 24 |
| 2 | SPA | 15 | 14 | 29 |
| 3 | KAG | 16 | 16 | 32 |
| 4 | FAA | 9 | 10 | 19 |
| | Total | 52 | 52 | 104 |

Berdasarkan hasil Tabel. 1 Skor Lembar Kerja Siklus I, dapat dilihat hasil dari hasil penilaian refleksi diri dan penugasan. Skor maksimal pada masing-masing lembar kerja siklus I ini yaitu 16 poin baik untuk refleksi diri maupun penugasan. Hasil siklus I ini hanya 1 peserta didik yang mendapatkan nilai maksimal yaitu RRW dan 4 peserta didik lainnya belum mencapai skor maksimal. Langkah selanjutnya, pada siklus II nanti peneliti akan mengembangkan konsep *johari window* menjadi permainan *grid window* yang menarik untuk dimainkan dalam permainan. Melalui *grid window* ini peserta didik akan lebih terbuka terhadap temannya dan mampu untuk menjalin pertemanan yang diharapkan.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada Senin, 12 Juni 2023. Pada kegiatan siklus II ini melakukan permainan teknik *johari window* yang dilakukan secara berkelompok dengan 4 anggota. Pelaksanaan teknik *johari window* dipimpin oleh peneliti. Terdapat tiga tahap dalam layanan teknik *johari window* untuk meningkatkan keterampilan menjaga pertemanan peserta didik yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Penjelasan masing-masing tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan :
 - a. Menyiapkan *grid johari window* yang terdapat di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
 - b. Membentuk kelompok dengan jumlah 4 orang dan masing-masing menempatkan diri pada posisi yang berhadapan.
2. Tahap Pelaksanaan :
 - a. Masing-masing peserta didik membuka *johari window* yang terdapat di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
 - b. Setiap peserta didik diberi 56 kata sifat yang berbeda dan diminta untuk memilih 7 kata sifat yang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki.
 - c. Meminta peserta didik lain untuk memberikan umpan balik dengan cara memutarakan LKPD ke kanan berdasarkan hitungan.
 - d. Setiap hitungan satu berarti berpindah ke arah sebelah kanan, minta mereka untuk memilih 7 kata sifat yang paling cocok untuk pemilik LKPD.
 - e. Setiap hitungan diberi waktu 3 menit untuk menjawab begitu seterusnya hingga *johari window* kembali pada pemilik.
 - f. Setiap peserta didik memetakan ke *grid johari window* sebagai berikut:
 - 1) *Open area*: kata sifat yang dipilih diri sendiri dan orang lain.
 - 2) *Hidden area*: kata sifat yang hanya dipilih diri sendiri.
 - 3) *Blind area*: kata sifat yang dipilih orang lain.
 - g. Tahap Penutup : memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila kurang jelas dan dilanjutkan evaluasi.

Tabel 2. Penilaian Lembar Kerja Siklus II

| No | Nama | Refleksi Diri | Penugasan |
|----|-------|---------------|--|
| 1 | RRW | 13 | <i>Blind area > Open area dan Hidden area</i> |
| 2 | SPA | 16 | <i>Open area > Blind area dan Hidden area</i> |
| 3 | KAG | 16 | <i>Open area > Blind area dan Hidden area</i> |
| 4 | FAA | 11 | <i>Open area > Blind area dan Hidden area</i> |
| | Total | 56 | |

Berdasarkan hasil Tabel. 2 Skor Lembar Kerja Siklus II, dapat dilihat hasil dari hasil penilaian refleksi diri dan penugasan. Terdapat 2 peserta didik yang mendapatkan skor maksimal pada lembar refleksi diri yaitu SPA Dan KAG. Pada lembar penugasan hasil dari RRW mendapatkan hasil *Blind area > Open area dan Hidden area* artinya individu yang kurang mendengarkan orang lain sehingga membuat orang lain enggan kepadanya, SPA, KAG , dan FAA mendapatkan hasil *Open area > Blind area dan Hidden area* artinya individu yang memiliki pemahaman diri yang baik sehingga pertemanan menjadi terjaga.

Hasil skor penilaian dari siklus I dan siklus II dijelaskan sebagai berikut:

1. Refleksi Diri

Refleksi Diri adalah penilaian proses layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Indikator keberhasilan dalam proses layanan bimbingan kelompok dengan hasil skor yang diperoleh pada setiap siklus.

Tabel 3. Skor Refleksi Diri Tiap Sesi

| Keterangan | Skor |
|---------------------------|------|
| Refleksi Diri Siklus I | 52 |
| Refleksi Diri Siklus II | 56 |
| Total Skor Seluruh Siklus | 108 |

Hasil skor penilaian refleksi diri siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 4 poin dari poin 52 ke 56. Skor maksimal poin yang diperoleh pada tiap siklus yaitu 64.

2. Penugasan

Penugasan adalah penilaian hasil dari layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Penugasan ini terdapat pada siklus I dan siklus II, tetapi yang diberikan perhitungan hanya pada siklus I saja. Indikator keberhasilan hasil layanan bimbingan kelompok dengan hasil skor yang diperoleh penugasan siklus I yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Skor total} &= \text{Total Skor Perolehan} : \text{Total Skor Maksimal} \times 100 \% \\ &= 52 : 64 \times 100 \% \\ &= 81,25 \% \end{aligned}$$

Hasil skor perolehan penilaian penugasan siklus I sebanyak 81, 25% dari skor hal maksimal 100%. Hal ini terlihat bahwa peserta didik memahami, mengerti dan sudah jelas terkait penugasan yang telah diberikan dengan lebih dari 50 %. Peserta didik mampu memahami menjaga pertemanan melalui teknik *johari window*. Penugasan pada siklus II menggunakan kategori sesuai dengan teknik *johari window* dimana 3 dari 4 peserta didik menunjukkan hasil penugasan *Open area* > *Blind area* dan *Hidden area* yang dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil penilaian siklus I dan II tersebut, maka teknik *johari window* mampu untuk meningkatkan keterampilan menjaga pertemanan peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok.

Keterampilan menjaga pertemanan dapat ditingkatkan dengan melalui layanan bimbingan kelompok teknik *johari window*. Proses layanan bimbingan kelompok dan hasil yang telah diperoleh peserta didik sudah meningkat, akan tetapi masih perlu untuk memberikan apresiasi dan motivasi. Hal ini dilakukan supaya peserta didik terus menjaga pencapaian dalam keterampilan pertemanan dan berusaha meningkatkan. Teknik *johari window* menuntut peserta didik agar mampu untuk mengungkapkan diri dan terbuka terhadap pendapat dari orang lain. Hal ini sehingga dapat mempengaruhi hubungan pertemanan agar tetap terjaga. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *johari window* untuk meningkatkan keterampilan menjaga pertemanan dikemas dalam permainan kelompok yang terdiri dari 2 siklus yaitu mengungkapkan diri dan umpan balik.

Setiap siklus peserta didik antusias, semangat dalam mengikuti kegiatan. Terdapat tahapan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Tujuan dari teknik *johari window* yaitu agar peserta didik mampu mengimplementasikan keterampilan menjaga pertemanan di kehidupan sehari-hari. Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan kriteria penilaian yang diperoleh dari hasil refleksi diri dan penugasan. Hasil refleksi diri mengalami peningkatan sebanyak 4 poin,

sedangkan hasil penugasan menunjukkan *Open area* > *Blind area* dan *Hidden area* yang dikategorikan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *johari window* dapat meningkatkan keterampilan menjaga pertemanan peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Maospati. Peningkatan keterampilan menjalin pertemanan diketahui dari peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus terakhir peserta didik sudah mampu meningkatkan kepercayaan diri ditandai dengan memiliki keterbukaan pada hasil *grid window* yang telah dikerjakan.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk dapat menggunakan subjek dan tempat lain sebagai objek penelitian yang tentunya terdapat peserta didik yang memiliki permasalahan dalam hubungan pertemanan. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menjaga pertemanan karena akan sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sosial sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, T. M., Kadafi, A., & Trisnani, R. P. (2017). Peran konselor dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa difabel. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun*, 146–151. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/390>
- Baron, R.A & Branscombe, N. (2011). *Social Psychology*. Boston: Pearson.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desousa, D. A & Santos, E. (2012). Intimate Friendship Relationships Between Young Adults. *Paideia*, Vol. 22 (53), hal. 325-333.
- Hanifa, S.N. (2013). *Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pecangan Jepara Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Kadafi, A. (2016). Efektivitas Bimbingan Kelompok Islami untuk Meningkatkan Aspirasi Karir Mahasiswa. *Universitas Ahmad Dahlan*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4482>
- Kadafi, A., Wiyono, B. B., Muslihati, M., & Ramli, M. (2021). Improving prosocial behavior through virtual media based on religious values in elementary school students. *Pegem Ogitim ve Ogretim Dergisi*, 11(4), 230–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.22>
- Kurniawan, Y & Sudrajat, A. (2018). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 15(2), hal. 149-163.
- Osmanoglu, D. E. (2019). Expansion of the Open Area (Johari Window) and Group Work Directed to Enhancing the Level of Subjective Well-being. *Journal of Education and Training Studies*, Vol. 7(5), hal. 76-85.
- Li, Z. F. (2010). *Bridging the gap: Intercultural friendship between Chinese and Americans*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Liberty University, Virginia.

- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LLPM UM METRO*, Vol. 1(1).
- Saxena, S. (2016). Keterbukaan Diri dalam Membangun Hubungan Persahabatan Diadik laki-laki dan Perempuan. *Ultimacomm : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8(2), hal. 71-82.
- Sherlyn, S., Hartini, S., & Manurung, Y.S. (2019). Intimasi Pertemanan ditinjau dari *Self Disclosure* pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Universitas Prima Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 2(1), hal. 36-46.
- Stefanie, S. (2016). Keterbukaan Diri dalam Membangun Hubungan Persahabatan Diadik Laki-Laki dan Perempuan. *Ultimacomm : Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 8(2), hal. 71-82.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: IKAPI.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi antar Pribadi, Tujuan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tantra, D. K. (2015). *Konsep Dasar dan Karakteristik Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK)*. Makalah pada Pelatihan PPKP dan PTK. Jakarta: Dirjen PT, Depdiknas.
- Zain, N.A., Fadlilah, U., & Pralaska, F.S. (2019). “Johari Windows Games” sebagai Sarana Untuk Menghargai Diri di Siswa SMP. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, Vol. 1(1), hal. 204-211.